

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa memainkan peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional seseorang. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di semua jenis lembaga pendidikan di negara kita, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Peranan bahasa Indonesia sangat penting dalam meningkatkan pendidikan baik individu, masyarakat, dan bangsa. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa. Siswa wajib menguasai materi bahasa Indonesia dengan memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Artinya siswa hendaknya memahami pembelajaran bahasa Indonesia dengan nilai minimal berdasarkan KKM, karena KKM dijadikan tolak ukur keberhasilan belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam pengembangan keterampilan mendengarkan. Menurut Tarigan karya Nurjamal dkk, keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Nurjamal, D, dkk. 2011).

Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin siap Anda menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya menuntut seluruh warga negara mempunyai hak atas pendidikan di bidang tersebut. Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar khususnya pada tingkat dasar dan menengah. Tujuannya adalah memberikan landasan bagi siswa untuk memperlancar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena bahasa Indonesia merupakan alat berpikir untuk mengembangkan metode berpikir logis, sistematis, dan kritis. Sedangkan pembelajaran bahasa Indonesia di

SMA/SMK/MA bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan rasa hormat terhadap karya orang Indonesia Masu. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran dalam kurikulum bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga universitas, dan bahasa Indonesia masih diajarkan sampai sekarang (Rohmanurmeta, 2017).

Menurut Oka (Muslich, 2014), bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai berikut:

1) bahasa resmi negara, 2) bahasa pendidikan, 3) Bahasa resmi internasional kerjasama regional antara pembangunan dan perencanaan dan penerapan teknologi modern. Saat ini pembelajaran bahasa Indonesia terfokus pada pembelajaran konseptual dan fungsional. Pentingnya nilai-nilai bahasa Indonesia lambat laun mulai dilupakan. Pembelajaran bahasa Indonesia telah kehilangan semangat yang memotivasi siswa untuk terus belajar dan menikmati berbicara bahasa Indonesia. Menurut Sulfemi dan Minati (2018), tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menggunakan kaidah-kaidah bahasa untuk berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai situasi dan situasi, serta meningkatkan pengetahuannya terhadap bahasa Indonesia untuk membuat dan membayangkan sesuatu. Pengajaran dan pengembangan bahasa Indonesia diperlukan agar dapat berfungsi dengan baik. Melalui pembinaan dan pengembangan diharapkan seluruh masyarakat mampu memperdalam penguasaan bahasa Indonesia. Keberhasilan perkembangan bahasa Indonesia akan memberikan dampak positif bagi perkembangan bangsa Indonesia secara keseluruhan, khususnya dalam bidang komunikasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Pratiwi (2018) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran PBL efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada akhir penilaian. Penelitian Cici Ramayanti (2018) juga menunjukkan adanya dampak positif model PBL terhadap kemampuan siswa dalam menulis esai ekspositori. Peningkatan prestasi belajar siswa di SMAN 4 Medan memerlukan upaya serius dari para guru, termasuk penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Model ini menampilkan permasalahan dunia nyata sebagai konteks di mana siswa belajar bagaimana berpikir kritis, memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Menurut model ini, permasalahan kontekstual yang disajikan merangsang belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar karena menjadikan siswa terbiasa aktif belajar dan memecahkan masalah melalui eksperimen.

Materi teks eksplanasi merupakan materi baru dalam kurikulum 2013 sehingga banyak kesulitan ditemui dalam pembelajarannya. Peneliti melakukan observasi dan wawancara di SMAN 4 Medan dan menemukan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa masih lemah. Hal itu terlihat dari: (1) ide utama kurang lengkap, (2) organisasi isi kurang baik, (3) struktur kalimat kurang efektif, (4) pilihan kata kurang tepat, dan (5) ejaan dan tanda baca masih banyak yang salah.

Penelitian sebelumnya telah memanfaatkan model pembelajaran seperti Adobe Flash Pro CS5 untuk menganalisis teks eksplanasi melalui analisis kebutuhan, siklus desain dan produksi serta tahap 1 dan 2 model flashcard. Penelitian lainnya hanya mengacu pada RPP 2013, sehingga pembelajaran disusun secara sistematis mulai dari indikator dan diakhiri pada kesimpulan. Peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah karena materi teks eksplanasi membahas tentang proses peristiwa alam, ilmu pengetahuan,

sosial, dan budaya melalui hubungan dan proses sebab akibat. Penting untuk mendiskusikan peristiwa-peristiwa di sekitarnya dan memahami mengapa dan bagaimana hal itu terjadi. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMAN 4 Medan. Model ini diharapkan efektif karena teks eksplanasi memerlukan pemahaman mengapa dan bagaimana peristiwa terjadi.

## **2.1 Identifikasi masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu Pada saat ini dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, guru lebih terfokus pada pembelajaran konseptual fungsional atau metode konvensional.

## **3.1 Pembatasan masalah**

Ruang lingkup penelitian ini hanya membahas pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) terhadap prestasi belajar siswa pada materi teks eksplanasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMAN 4 Medan.

## **4.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas 11 SMA Negeri 4 Medan?

## **5.1 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 4 Medan?

## **6.1 Manfaat Penelitian**

Kegiatan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan. Model PBL melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan masalah sesuai teori pembelajaran Bruner. Hasilnya diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan kerangka teori pengajaran dan pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa kelas XI SMAN 4 Medan. Terdapat potensi hasil penelitian ini dapat membuka pengembangan teori pembelajaran berbasis masalah dan proyek untuk meningkatkan kemampuan higher order thinking siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

Untuk meningkatkan kinerja guru menjadi guru professional dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

### b. Bagi sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa serta sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama dan kreativitas guru dan membantu siswa dalam proses mengajar.